

## Analisis Penerapan Penilaian Otentik dalam Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 23 Takengon

Lia Maharani<sup>1</sup>, Alfi Syahrin<sup>2</sup>, Hijrah Purnama Sari Ariga<sup>3</sup>

Program Study Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim, Kota Bireun<sup>1,2,3</sup>

\*Email Korespondensi: [liamaharani675@gmail.com](mailto:liamaharani675@gmail.com)

### Sejarah Artikel:

Diterima 10-08-2025  
Disetujui 22-08-2025  
Diterbitkan 24-08-2025

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of authentic assessment in writing skills in Indonesian language learning at SMP Negeri 23 Takengon. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews with Indonesian language teachers, classroom observations, and documentation. The findings indicate that the implementation of authentic assessment in writing skills at SMP Negeri 23 Takengon has been carried out using various instruments, such as project assessment, portfolio assessment, and performance assessment. Teachers strive to provide direct feedback on students' writing products and involve students in the assessment process through self-reflection. However, the implementation of authentic assessment still faces several challenges, including low student participation and limited time allocation. Therefore, it can be concluded that the implementation of authentic assessment in Indonesian writing instruction at SMP Negeri 23 Takengon is relatively effective, although improvements are still needed in its execution.*

**Keywords:** *authentic assessment, writing skills, Indonesian language*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan penilaian otentik dalam keterampilan menulis pada pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 23 Takengon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, observasi pembelajaran, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penilaian otentik dalam keterampilan menulis di SMP Negeri 23 Takengon telah dilakukan dengan memanfaatkan berbagai instrumen, seperti penilaian proyek, penilaian portofolio, dan penilaian kinerja. Guru berupaya memberikan umpan balik secara langsung terhadap hasil tulisan siswa serta melibatkan siswa dalam proses penilaian melalui refleksi diri. Namun, pelaksanaan penilaian otentik masih menghadapi beberapa kendala yaitu peserta didik kurang aktif dan keterbatasan waktu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran menulis Bahasa Indonesia di SMP Negeri 23 Takengon cukup efektif meskipun masih memerlukan peningkatan dalam aspek pelaksanaan.

**Kata kunci:** Penilaian otentik, keterampilan menulis, Bahasa Indonesia

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Lia Maharani, Alfi Syahrin, & Hijrah Purnama Sari Ariga. (2025). Analisis Penerapan Penilaian Otentik dalam Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 23 Takengon. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(5), 3439-3446. <https://doi.org/10.63822/1eq4rs07>

## PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan model otentik banyak digunakan dalam dunia pendidikan, model otentik banyak digunakan sebagai pilar-pilar paling penting dan pelindung dalam bidang pendidikan, guru terus-menerus dipandang dan dievaluasi menggunakan berbagai metode pengajaran yang lebih kompleks. Guru diharapkan menjadi individu swasta yang profesional di bidangnya yang harus memiliki berbagai keterampilan, keahlian salah satu yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan menilai pembelajaran siswa. keterampilan berfungsi sebagai tanggung jawab guru selama proses pengajaran.

Penilaian otentik sering disebut dengan *authentic assessment* merupakan salah satu penilaian hasil belajar yang menuntut siswa untuk menunjukkan prestasi dan hasil belajar kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk kinerja atau hasil belajar (Supardi, 2015:165). Dalam *American Librabry Association asesmen* otentik didefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap peserta didik pada aktifitas yang relevan dalam pembelajaran (Arifin, 2016:4).

Penilaian merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar. Kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal. Guru harus menyadari bahwa kemajuan peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilannya. Keutamaan penilaian otentik pada profil penguatan pelajar pancasila bisa saja disebabkan cara penilaian otentik yang kegiatan penilaiannya secara langsung, nyata dan berbasis kinerja (Sitorus, H. J. C., dkk, 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada sekolah SMP Negeri 23 Takengon, menekankan pengembangan karakter, dan meningkatkan kreativitas siswa.

Penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis yang holistik dan bermakna. Penilaian menulis tradisional yang seringkali hanya berfokus pada aspek tata bahasa dan struktur kalimat, seringkali gagal dalam mengukur kemampuan menulis siswa secara komprehensif. Penilaian tradisional cenderung menekankan aspek teknis dan formal menulis, tanpa memperhatikan aspek kreativitas, keaslian, dan keterlibatan siswa dalam proses menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa secara holistik, meliputi aspek konten, struktur, bahasa, dan keaslian. Penilaian otentik menjadi solusi untuk mengukur kemampuan menulis siswa secara menyeluruh, dengan menekankan proses dan produk menulis yang bermakna bagi siswa. Penilaian otentik dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam menulis. Dengan memberikan tugas menulis yang relevan dengan kehidupan siswa dan menghasilkan karya nyata, penilaian otentik dapat membantu siswa menemukan makna dalam proses menulis dan meningkatkan kepercayaan diri mereka (Kunandar, 2011).

Penilaian otentik juga disebut sebagai penilaian alternatif, penilaian kinerja, penilaian informal, dan penilaian berdasarkan situasi. Penilaian otentik adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan, baik intelektual maupun mental siswa (Hadikusuma, 2016:40).

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus digunakan dalam bahasa untuk berkomunikasi, berbicara, membaca dan mendengarkan. Keterampilan menulis membutuhkan pelatihan, pemikiran, kreativitas dan penguasaan tata bahasa dan harus tahu apa yang harus ditulis, topik latar belakang apa yang akan ditulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan

untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Rahmadani, 2019: 33/40).

Kemudian, dalam kompetensi menulis, faktor penyebab yang berkaitan dengan proses penilaian pembelajaran keterampilan menulis ada empat hal. Pertama, penilaian keterampilan menulis hanya dilakukan melalui soal-soal tes sehingga kurang memperhatikan aspek komunikatif dalam pembelajaran bahasa. Kedua, penilaian tidak merekam perkembangan keterampilan menulis yang sebenarnya karena tidak dilakukan secara berkelanjutan. Ketiga, penilaian hanya dilakukan sepihak oleh guru secara tertutup. Keempat, hasil penilaian tidak merefleksikan kebutuhan belajar peserta didik. Di sisi lain penilaian keterampilan menulis juga belum dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan (Sitohang, 2017:518). Menurut Bernard Perct (Tarigan dkk, 2008) mengemukakan beberapa manfaat menulis yaitu sarana untuk mengungkapkan diri, sarana untuk pemahaman, membantuk mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan dan perasaan harga diri, meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan, keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasra, dan mengembangkan suatu pemahaman tentang kemampuan menggunakan bahasa.

Penilaian otentik dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kemampuan menulis siswa, baik dari segi proses maupun hasil akhir. Dari judul penelitian ini peneliti mengakat dua permasalahan terkait dengan penilaian otentik yaitu bagaimana penerapan penilaian otentik keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan kendala yang melatar belakangi dalam penerapan penilaian otentik keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk membahas penerapan penilaian otentik keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 23 Takengon. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan penilaian otentik yang dilakukan oleh guru dalam keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia dan menganalisis kendala yang melatar belakangi dalam penerapan penilaian otentik dalam keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 23 Takengon.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dimana hasilnya tidak diperoleh melalui penggunaan prosedur statistik atau kuantifikasi lainnya, ini berarti bahwa data tidak berasal dari angka melainkan berasal dari catatan lapangan, wawancara, memo, dan dokumen resmi lainnya. Adapaun tujuan dari penelitian kualitatif ini ialah untuk memberikan gambaran mendalam, rinci, dan menyeluruh tentang fakta empiris yang mendasari fenomena, penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif, yang berarti mencocokkan fakta empiris dengan teori yang relevan (Fitrah dan Luthfiah, 2017: 43).

Penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif (Adhi, dkk, 2019).

### **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi partisipan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) maupun dokumentasi. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: <sup>1</sup>Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan penilaian otentik dalam keterampilan menulis. <sup>2</sup>Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pemahaman guru, strategi yang digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam menerapkan penilaian otentik pada keterampilan menulis. <sup>3</sup>Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi modul ajar, rubrik penilaian otentik yang digunakan guru, serta arsip nilai keterampilan menulis siswa.

### **Teknik Analisis Data**

Terdapat 3 tahapan dalam analisis data yaitu penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Adapun teknik yang akan digunakan ialah: <sup>1</sup>Reduksi data merupakan analisis data yang mengklasifikasikan, Tahap ini dilakukan dengan cara memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. <sup>2</sup>Penyajian data ialah data yang telah direduksi kemudian disusun dan disajikan dalam bentuk tulisan. <sup>3</sup>Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan bagian akhir dari analisis data. Tahap ini, peneliti menarik kesimpulan sementara berdasarkan pola-pola yang muncul dari data yang telah disajikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada SMP Negeri 23 Takengon mengenai penerapan penilaian otentik dalam keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia. Maka telah diperoleh hasil melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam menyajikan data yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data yang berhubungan dengan bagaimana penerapan penilaian otentik dalam menilai kemampuan siswa. Penilaian semacam ini berfokus pada tugas-tugas kompleks dan kontekstual bagi peserta didik yang memungkinkan mereka secara nyata menunjukkan kompetensi atau keterampilan yang dimilikinya. Guru memiliki posisi yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan potensi peserta didik. Pada diri gurulah kejayaan, keselamatan masa depan bangsa, penanaman nilai-nilai dasar dan luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian yang sejahtera

### **Hasil Penerapan Penilaian Otentik oleh Guru**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam penerapan penilaian otentik dalam keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 23 Takengon. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII. Guru menyampaikan bahwa penilaian otentik sangat penting karena Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik berbahasa.

Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa penilaian otentik sangat penting, khususnya dalam keterampilan menulis. Guru menyebut bahwa penilaian otentik menilai secara nyata artinya guru tidak

hanya melihat hasil akhir tulisan siswa, tetapi juga bagaimana proses berpikir mereka tergambar dalam tulisan.

*Iya dalam pembelajaran bahasa Indonesia memang penilaian secara otentik itu sangat perlu karena memang kan, Kalau adabahasa Indonesia itu keterampilan menulis itu paling utama. Kemudian membaca juga memahami dan mendengarkan. Jadi kalau penilaian otentik ini memang penilai secara nyata, jadi langsung terus ibu lihat bagaimana cara dia menulis. penulisannya bagus atau enggak ada aturan menulisnya, kemudian juga ketika mendengarkan memahami pembelajaran itu juga memerlukan punya penilaian otentik yang memang sangat nyata.*

Penilaian dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tugas-tugas harian hingga proyek kecil seperti menulis puisi atau tanggapan aksi nyata siswa. Guru memantau penggunaan huruf kapital, tanda baca, kerapian paragraf, dan isi yang logis. Aspek-aspek ini menunjukkan penerapan penilaian otentik secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Guru menyampaikan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu fokus utama dalam pelajaran bahasa Indonesia karena keterampilan ini memadukan unsur berfikir, berbahasa, dan menyampaikan gagasan secara logis. Dalam hal ini, penilaian otentik dianggap sebagai metode yang paling relevan karena siswa tidak bisa menyalin dari orang lain atau menebak jawaban, tetapi harus menunjukkan hasil pemikiran asli mereka. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tugas-tugas harian hingga proyek kecil seperti menulis puisi atau tanggapan aksi nyata siswa. Guru memantau penggunaan huruf kapital, tanda baca, kerapian paragraf, dan isi yang logis. Aspek-aspek ini menunjukkan penerapan penilaian otentik secara menyeluruh dan berkesinambungan.

*Ibu menggunakan pedoman penilaian atau rubrik penilaian memang sudah ada ketentuannya dari ikm. Jadi misalnya penilaiannya kerapian kalau misalnya secara menulis atau dalam memahami bisa juga. Jadi memang sudah ada rubrik penilaian yang sudah ditentukan dari kurikulum merdeka.*

Berdasarkan hasil wawancara, jenis penilaian otentik pada keterampilan menulis yang sering digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia beragam. Jenis penilaian tersebut antara lain, penilaian sikap (pengamatan, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal), penilaian pengetahuan ( tes tulis, tes lisan, dan penugasan kelompok serta mandiri), dan penilaian keterampilan (tes praktik, tugas proyek, dan portofolio). Jenis-jenis penilaian tersebut sudah sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka. Hasil wawancara menunjukkan guru telah menerapkan sebagian besar teknik penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

*Saat ini dalam penilaian otentik yang paling sering ibu pakai itu penilaian portofolio dengan penilaian tertulis. Jadi kalau dengan portofolio biasanya kami menggunakan lkpd, misalnya ada tugas-tugas, seperti membuat kliping atau mencari cerita atau membuat puisi membuat surat. Kalau misalnya dalam bentuk tertulis seperti soal Esai pilihan ganda seperti itu.*

Melalui observasi yang dilakukan, guru telah menerapkan teknik penilaian otentik seperti yang tercantum dalam modul ajar dan hasil wawancara. Guru sering menerapkan penilaian otentik, seperti penilaian portofolio dan penilaian tertulis. Sementara pada hasil analisis dokumen diketahui bahwa semua guru mencantumkan beragam teknik penilaian otentik keterampilan menulis dalam modul ajar.

### **Kendala dalam Penerapan Penilaian Otentik**

Dalam penerapan penilaian otentik pada pembelajaran menulis bahasa Indonesia di SMP Negeri 23, guru menghadapi beberapa kendala yang cukup menantang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat kendala yang di alami. Guru menyampaikan bahwa tantangan utama berasal dari siswa yang

kurang aktif atau tidak menyelesaikan tugas. Guru harus memberikan motivasi tambahan dan pendampingan agar mereka tetap terlibat dalam proses pembelajaran.

Tantangan lain adalah keterbatasan waktu, penilaian otentik membutuhkan waktu lebih banyak dibandingkan tes pilihan ganda, karena guru harus mengamati, membimbing, dan mengevaluasi proses serta hasil belajar siswa secara menyeluruh.

*tantangannya lumayan ada, cuman dalam IKM tantangannya tidak terlalu besar karena memang yang kita butuhkan langsung nilai anak anaknya secara nyata. Hanya saja mungkin anak-anak yang memang malas saja dan tidak mau mengerjakan tugas. Jadi kita harus memberi bimbingan atau pendampingan agar anak-anak tersebut bisa belajar sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan dan dalam penilaian otentik juga kadang-kadang waktunya kurang cukup untuk menilai secara individual.*

Meskipun demikian, guru berusaha mengatasi kendala tersebut dengan pendekatan yang lebih humanis dan fleksibel. Guru mencoba menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Upaya ini dilakukan agar proses penilaian otentik tetap dapat dilaksanakan dengan efektif, meskipun dalam keterbatasan waktu dan dinamika kelas yang beragam.

### **Efektivitas Penerapan Penilaian Otentik dalam Menilai Keterampilan Menulis**

Penilaian otentik dinilai sangat efektif dalam mengukur keterampilan menulis siswa karena menilai kemampuan peserta didik secara holistik, baik dari proses maupun hasilnya. Dalam keterampilan menulis, siswa tidak hanya dituntut untuk menghasilkan tulisan, tetapi juga dituntut untuk menyusun ide, menggunakan struktur bahasa yang tepat, serta menyampaikan gagasan secara runtut dan logis.

Menurut Mulyasa (2013), penilaian otentik efektif dalam mengembangkan dan mengukur kemampuan menulis karena penilaian ini menekankan pada keaslian hasil karya dan proses berpikir siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik keterampilan menulis yang membutuhkan waktu, latihan, dan refleksi. Fatah (2020) menambahkan bahwa penilaian otentik efektif dalam membangun tanggung jawab dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ketika siswa tahu bahwa tugas mereka akan dinilai secara menyeluruh, mereka akan lebih serius dalam menyelesaikannya. Hal ini tampak dari observasi penulis, di mana sebagian besar siswa yang diberi tugas menulis personal tampak lebih antusias dan menunjukkan keaslian dalam isi tulisan. Selanjutnya, Wibowo (2021) menjelaskan bahwa penggunaan portofolio sebagai alat dalam penilaian otentik sangat relevan untuk keterampilan menulis. Dengan portofolio, guru dapat melihat perkembangan tulisan siswa dari waktu ke waktu dan memberikan umpan balik yang berkelanjutan. Hal ini membuat siswa lebih reflektif dan sadar akan kemajuan belajarnya.

Nurgiantoro (2014) menyebut bahwa dalam penilaian menulis, proses lebih penting daripada produk. Oleh karena itu, penilaian otentik yang menekankan pada proses pembelajaran, seperti draft, revisi, dan refleksi, sangat mendukung pengembangan keterampilan menulis siswa. Sementara itu, Suprihatiningrum (2015) menekankan bahwa penilaian otentik memungkinkan guru menilai secara lebih objektif karena menggunakan kriteria atau rubrik yang jelas. Dalam konteks keterampilan menulis, guru bisa menilai aspek isi, organisasi, tata bahasa, dan mekanika secara terstruktur. Rubrik tersebut juga dapat dijadikan acuan oleh siswa untuk memperbaiki kualitas tulisannya secara mandiri.

Berdasarkan teori-teori dan temuan di lapangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan penilaian otentik dalam pembelajaran menulis sangat efektif karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan siswa, memotivasi mereka untuk menulis secara mandiri, serta memperkuat proses belajar yang berkelanjutan. Dengan demikian, penilaian otentik melalui portofolio dinilai sangat relevan dan efektif dalam menilai keterampilan menulis siswa. Selain memberikan gambaran utuh tentang

kemampuan siswa, pendekatan ini juga membangun kesadaran belajar yang lebih dalam karena siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap proses penilaian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan penilaian otentik dalam keterampilan menulis pada pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 23 Takengon, dapat disimpulkan bahwa guru telah berupaya mengimplementasikan penilaian otentik sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, meskipun dalam pelaksanaannya masih menghadapi beberapa tantangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019. hlm. 9.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Fatah, A. (2020). *Penilaian Otentik dalam Keterampilan Menulis*. Bandung: Refika Aditama.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hadikusuma, Z. (2016). Pengembangan penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru. *Jurnal Tematik*, hlm 40.
- Kunandar. (2011). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rahmadani, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS), *Journal of Teaching and Learning Research*, 1(1), hlm. 33-40.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Sitohang, Ellys Tumiar. (2017). Peningkatan keterampilan menulis paragraf melalui penerapan kegiatan menulis jurnal untuk penilaian autentik pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Tebing Tinggi, *Science Education Journal*, 7(4).
- Sitorus, H. J. C., Cahyani, I., & Gafari, M. O. F. (2023). *Penilaian autentik pada Kurikulum Merdeka belajar materi menulis teks deskripsi di SMP Labschool UPI*. Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Negeri Medan.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Psikomotor*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprihatiningrum, J. (2015). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Ke-2)*. Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wibowo, S. (2021). *Portofolio sebagai Alat Penilaian dalam Keterampilan Menulis*. Jakarta: Prenada Media.